

DINAMIKA STRUKTUR ORGANISASI PUSAT DATA DAN DOKUMENTASI ILMIAH LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA (PDDI LIPI) DALAM ERA GLOBAL

Noorika Retno Widuri

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI, Prodi Inovasi Regional, Sekolah Pascasarjana UNPAD
Email: noorika.rw@gmail.com

Received : 29 August 2020
Revised : 2 September 2020
Accepted : 16 September 2020
DOI

Abstract

(Objectives) Kajian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk perubahan tujuan organisasi PDDI baik visi, misi, tugas dan fungsi organisasi; serta mengidentifikasi perubahan pada struktur organisasi PDDI termasuk bagan organisasi, tingkat eselonisasi di PDDI dan hirarki dengan LIPI. *(Method)* Kajian ini menggunakan analisis literatur dan dokumen peraturan kepala mengenai perubahan struktur organisasi LIPI yaitu SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001, Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019. *(Findings)* Hasil perubahan struktur organisasi menunjukkan bahwa mengarah pada perampingan organisasi, sesuai amanat kementerian PAN RB. Tugas fungsi organisasi mengarah pada perkembangan global, dari pengelolaan informasi dan dokumentasi menjadi pusat repositori sains nasional. Guna mendukung PDDI yang dinamis dan aktif, struktur organisasi dapat ditambah dengan dibentuknya gugus tugas untuk percepatan tujuan organisasi menjadi pusat repositori sains nasional. Selain itu, menggabungkan karakteristik struktur organisasi jaringan virtual, dan struktur fungsional atau struktur hybrid juga dapat dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Keywords: struktur organisasi ; organisasi ; era global

PENDAHULUAN

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah berdiri diawali dengan terbentuknya Bagian Dokumentasi, seiring dengan berdirinya Majelis Ilmu Pengetahuan Indonesia pada tahun 1956 (Rahayu 2013). Selama lebih dari lima dasawarsa, Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI mengalami tiga kali perubahan nomenklatur dan enam fase perubahan struktur organisasi. Pada tahun 2019, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia melakukan penataan ulang organisasi dan tata kerja. Pertimbangan perubahan organisasi ini sebagai upaya menghadapi perubahan lingkungan global dan meningkatkan daya guna serta hasil guna penyelenggaraan tugas dan fungsi pemerintahan di bidang penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi. Dasar penataan ulang organisasi tertuang dalam Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia 2019).

Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah merupakan unit kerja penyelenggara data, dokumentasi dan perpustakaan merupakan salah satu unit kerja yang paling berdampak saat terjadi perubahan era dari konvensional ke digital. Unit kerja perpustakaan di suatu lembaga penelitian menghadapi masa disrupsi yang menuntut perubahan besar dalam strukturnya bila ingin tetap eksis dan berkembang. Evolusi layanan yang berbasis konvensional ke elektronik, memang perlu dibarengi dengan suatu perubahan dalam organisasi. Hal itu tentu diperlukan suatu perubahan organisasi yang menjawab kebutuhan global secara lebih dinamis dan *agile*. Berdasarkan fakta yang ada, organisasi mengalami perubahan karena organisasi selalu menghadapi berbagai macam tuntutan kebutuhan. Tuntutan itu timbul sebagai akibat pengaruh lingkungan (eksternal dan internal) organisasi yang selalu berubah. Untuk menghadapi faktor penyebab perubahan tersebut, organisasi harus dapat menyesuaikan diri dengan mengadakan berbagai perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan itu tentunya ke arah pengembangan organisasi yang lebih baik (Rifa'i 2017).

Sekretaris Deputi Bidang Kelembagaan dan Tata Laksana Kementerian PANRB, T. Eddy Syahputra menyampaikan amanat Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) meminta seluruh jajaran pemerintah pusat, daerah, dan lembaga untuk melakukan evaluasi struktur organisasinya karena dinilai masih gemuk dan tak efisien. Sebagai landasan, sudah diterbitkan PermenPANRB Nomor 19 dan 20 Tahun 2018. *Tagline* baru yakni 'organisasi yang miskin struktur, tetapi kaya fungsi' mengubah paradigma bahwa organisasi bersifat dinamis, tidak sekedar membentuk struktur. (MENPANRB 2018) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia merupakan institusi riset yang terus berkembang seiring perubahan jaman. Perubahan organisasi dilakukan LIPI pada tahun 2019 dengan banyak melakukan perubahan terutama pada tujuan, struktur organisasi, serta nomenklatur. Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah merupakan unit satuan kerja LIPI yang menjadi salah satu insitusi dengan perubahan yang cukup signifikan. Baik dari segi nomenklatur, tugas dan fungsi serta struktur organisasinya. Tulisan ini akan memaparkan dinamika perubahan struktur organisasi PDDI dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Fokus pembahasan pada kajian ini adalah bagaimana perubahan tujuan organisasi di PDDI dan bagaimana bagan organisasi PDDI dalam menghadapi perubahan era global. Secara spesifik, kajian ini mendeskripsikan bentuk perubahan tujuan organisasi PDDI baik visi, misi, tugas dan fungsi organisasi; serta mengidentifikasi perubahan pada bagan organisasi PDDI termasuk tingkat eselonisasi di PDDI dan hirarki dengan LIPI. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tujuan organisasi ditinjau dari visi dan

misinya dan untuk mengetahui perubahan struktur organisasi PDDI ditinjau dari bagan organisasinya LIPI.

METODE

Kajian ini menggunakan analisis literatur dan dokumen peraturan kepala mengenai perubahan struktur organisasi LIPI yaitu SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001, Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia dan Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019. Obyek tulisan adalah Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI. Penulis menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan struktur organisasi PDDI dari masa ke masa hingga kondisi sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Globalisasi ditandai oleh pertama, daur hidup sesuatu semakin pendek (sesuatu sulit dipertahankan dalam jangka panjang) dan yang kedua adalah tuntutan akan kemampuan untuk membongkar dan membangun kembali system keteraturan sosial (dimana kekuatan untuk mempertahankan dan mengubahnya memunculkan konflik internal). Ada tiga driver dari perubahan di era global yakni; (1) teknologi komunikasi/ teknologi massa, (2) ekonomi (secara ekonomi dunia berusaha menjadi satu) dan (3) politik (secara politik dunia makin terpecah-pecah). (Parwono 2012) Di era globalisasi ini negara yang paling siap memasukinya adalah negara yang mempunyai keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi merupakan salah satu tantangan bagi organisasi. Globalisasi berdampak pada pesatnya kemajuan di bidang teknologi, informasi dan komunikasi yang dapat mempengaruhi kerja suatu organisasi, termasuk bagaimana bermitra strategis dan berada dalam lingkungan kerja yang serba digital. Kemajuan ini berarti bahwa para pemimpin organisasi tidak hanya perlu memahami teknologi tetapi juga bertanggung jawab untuk mengelola jaringan hubungan yang jauh melampaui batas-batas organisasi fisik, membangun hubungan e-link yang fleksibel antara perusahaan dan karyawannya, pemasok, mitra kontrak, dan pelanggan. (L.Daft 2008) .

A. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi merupakan keseluruhan pencapaian atau misi. Berbagai bagian organisasi menetapkan capaian untuk membantu memenuhi tujuan, misi, atau tujuan keseluruhan organisasi. Tujuan organisasi sangat penting bagi organisasi.

Jenis Target	Tujuan Target
Target Kelembagaan, misi :	Legitimasi
Target operatif :	Mengarahkan dan memotivasi karyawan Pedoman ketetapan/keputusan Kinerja Standar

Tabel 1 Tujuan organisasi (L.Daft 2008)

Pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa target kelembagaan menggambarkan suatu nilai untuk organisasi dan menetapkan tujuan dan visi keseluruhan. Target kelembagaan lebih melegitimacy organisasi. Sedangkan target operatif mewakili tugas utama organisasi, lebih eksplisit dan didefinisikan dengan baik. Target operatif lebih ke arah memotivasi dan mengarahkan karyawan dengan tujuan agar meningkatkan kinerja karyawan, sebagai pedoman untuk karyawan dalam mengambil keputusan serta standar untuk penilaian kinerja karyawan (L.Daft 2008).

Menurut Walean (2008) dalam (Pasuhuk 2010) perubahan pada era globalisasi adalah konstan, cepat dan radikal yang mendesak organisasi untuk mengantisipasi perubahan yang ada. Kondisi ini akan berakibat pada organisasi yang akan memiliki keragaman (diversitas), baik dari budaya, ras, umur, gender, skill, maupun pendidikan. Kondisi ini mempengaruhi organisasi, baik pengaruh positif maupun negative. Perubahan tujuan organisasi dapat dicermati dari perubahan tugas, fungsi, visi dan misi suatu organisasi. Seiring dengan dibentuknya MIPI tahun 1956, Bagian Dokumentasi MIPI bertugas menyediakan informasi melalui penyelenggaraan perpustakaan dan dokumentasi bagi peneliti MIPI dan peneliti di luar MIPI. Pada tahun 1957, ketua MIPI memyampaikan mengenai tugas dan tanggung jawab bagian ini adalah ‘Menyelenggarakan pendaftaran kepustakaan dan benda-benda lain yang berharga untuk ilmu pengetahuan, yang terdapat di Indonesia" (Mulni Adelina Bachtar 2005).

Pada tahun 1965, terjadi perubahan nomenklatur dari MIPI ke PDIN. PDIN bertugas memberikan layanan kebutuhan referensi atau literatur bagi lembaga-lembaga penelitian di Indonesia. PDIN juga bertindak sebagai perpustakaan deposit bagi MIPI dan lembaga penelitian lainnya. Pada Januari 1986, nama PDIN berubah nomenklatur menjadi Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah (PDDI LIPI). PDII memiliki tugas melaksanakan pembinaan dan pemberian jasa dokumentasi dan informasi ilmiah, sesuai dengan kebijaksanaan Ketua LIPI. Melihat perubahan tugas dari PDIN ke PDII tampak adanya perluasan tugas, dari memberikan layanan literatur bertambah menjadi pembinaan jasa dokumentasi dan informasi ilmiah. Pada perjalanannya, PDII sendiri mengalami tiga fase

perubahan, termasuk perubahan pada tugas, fungsi serta visi dan misi. Berikut perubahan tugas PDII :

<p>SK Ketua LIPI No.23/Kep/D.5/87 Tanggal 17 Januari 1987</p>	<p>Tugas melaksanakan pembinaan dan pemberian jasa dokumentasi dan informasi ilmiah, sesuai dengan kebijaksanaan Ketua LIPI.</p>	<p>Fungsi PDDI 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pemberian jasa bidang dokumentasi dan informasi ilmiah; 2) Memberikan jasa di bidang dokumentasi dan informasi IPTEK; 3) Melaksanakan dokumentasi hasil ilmiah yang terbit di Indonesia dan yang terbit di luar negeri mengenai Indonesia; 4) Memberikan jasa Perpustakaan IPTEK; 5) Melaksanakan pengumpulan hasil terbitan ilmiah Indonesia; 6) Membina pangkalan data bibliografi ilmiah nasional; 7) Melaksanakan penerbitan untuk menunjang penyebaran informasi; 8) Melaksanakan pengkajian bidang dokumentasi dan informasi ilmiah; 9) Membina sistem jaringan, kerjasama, prasarana dokumentasi dan informasi ilmiah; 10) Mengadakan evaluasi hasil kegiatan pembinaan dan pemberian jasa di bidang dokumentasi dan informasi ilmiah</p>
<p>SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001</p>	<p>PDII mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman, pemberian bimbingan teknis, penyusunan rencana dan program, pelaksanaan penelitian, pelayanan serta evaluasi dan penyusunan laporan di bidang dokumentasi dan informasi ilmiah</p>	<p>Fungsi 1) menyiapkan bahan perumusan kebijakan, 2) Menyusun pedoman, memberikan bimbingan teknis, pelaksanaan dan pelayanan di bidang dokumentasi dan informasi ilmiah; 3) menyusun rencana, program, serta pelaksanaan penelitian ; 4) mengelola sarana teknis dokumentasi dan informasi ilmiah, 5) melaksanakan fungsi evaluasi dan penyusunan laporan penelitian dan pelayanan dokumentasi dan informasi ilmiah; 6) melaksanakan urusan tata usaha</p>
<p>Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2014</p>	<p>PDII mempunyai tugas melaksanakan pendokumentasian informasi ilmiah, menyediakan akses ke informasi ilmiah, dan pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi.</p>	<p>Fungsi PDII: a) Penyusunan kebijakan teknis, rencana, dan program pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi; b) Pendokumentasian informasi ilmiah; c) Penyediaan akses ke informasi ilmiah; d) Pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi; e) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pendokumentasian informasi ilmiah, penyediaan akses ke informasi ilmiah, pelaksanaan pengkajian dan penelitian di bidang dokumentasi dan informasi; f) Pelaksanaan urusan tata usaha.</p>
<p>Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019</p>	<p>Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data, dokumentasi ilmiah dan non-ilmiah</p>	<p>Fungsi PDDI a. penyusunan kebijakan teknis, rencana, dan program pengelolaan data, informasi, dan dokumentasi ilmiah dan non-ilmiah; b. pengelolaan infrastruktur dan sistem informasi; c. pengelolaan repositori; d. pengelolaan depositori; e. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; f. pelaksanaan urusan tata usaha</p>

Tabel 2 : Perubahan Tugas dan Fungsi PDII dan PDDI LIPI

Visi dan Misi PDDI mulai berubah arah, mulai tahun 2014. Sebelumnya, PDII menjadi institusi terdepan dalam bidang dokumentasi dan informasi ilmiah. Namun pada tahun 2014, arahnya disesuaikan dengan perubahan era teknologi sekaligus menjawab tantangan era global saat itu yakni menjadi Repositori Nasional bidang Sains dan Teknologi. Perubahan visi misi, tampak pada tabel 3.

Tabel 3 : Perubahan Visi Misi Organisasi

Tahun	Visi	Misi
2001	Menjadi Institusi Terdepan di Bidang Dokumentasi dan Informasi Ilmiah dalam Rangka Ikut Membangun Masyarakat yang Adil, Cerdas, Kreatif, Integratif, dan Dinamis Berbasis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang Humanistik.	Melaksanakan Pembinaan, Penelitian, dan Pemberian Jasa di Bidang Dokumentasi dan Informasi Ilmiah
2014	Menjadi Repositori Nasional Bidang Sains dan Teknologi Terdepan di Indonesia.	Membangun dan mengembangkan sistem repositori nasional bidang sains dan teknologi di Indonesia: a) Menyediakan layanan informasi bidang sains dan teknologi kepada pemangku kepentingan; b) Melaksanakan penelitian bidang dokumentasi dan informasi; c) Melakukan pengelolaan pengetahuan; d) Membangun kerjasama nasional dan internasional; e) Melakukan penguatan kelembagaan.
2019	Menjadi Pusat Repositori Nasional Bidang Sains Dan Teknologi Terdepan Di Indonesia	Melakukan Pengelolaan Data Dan Karya Ilmiah Hasil Penelitian; Menyediakan Layanan Informasi Bidang Sains Dan Teknologi Kepada Pemangku Kepentingan; Melakukan Pengelolaan Pengetahuan; Melakukan Kerjasama Nasional Dan Internasional; Melakukan Penguatan Kelembagaan.

B. Struktur Organisasi

Dewasa ini perubahan lingkungan organisasi yang berjalan dengan kecepatan tinggi menyebabkan suatu institusi pemerintah mempunyai waktu yang sempit untuk membangun struktur organisasi yang dapat meningkatkan fleksibilitas, daya kreasi, dan daya tanggapnya terhadap perubahan. Rerata, perubahan struktur pada institusi pemerintah berlangsung lama, belasan hingga puluhan tahun. Semakin lama melakukan reorganisasi, semakin jauh pula kita tertinggal dengan teknologi yang lari dengan pesat. Terlebih, sebagai akibat otomatisasi dan penerapan teknologi informasi secara progresif, perubahan-perubahan terjadi secara radikal dalam berbagai proses pekerjaan. Menghadapi gejolak perubahan tersebut, struktur organisasi tradisional yang birokratik dan mekanistik akan mengalami kesulitan besar. Struktur birokratik akan terjerumus pada jurang yang sangat dalam akibat ketidakmampuan mengadaptasikan dirinya terhadap percepatan perubahan lingkungan bisnis. Ketika para pesaing telah mengadopsi kemajuan teknologi untuk membongkar habis jaring-jaring birokrasi, maka para pengguna organisasi birokratik tinggal menunggu kepunahannya. (Suryaningsum 2008).

Struktur organisasi dapat dibagi menjadi lima bagian menurut tugas dan fungsinya, yaitu (1) *Strategic Apex* yang berfungsi sebagai koordinator keseluruhan aktivitas organisasi. Pada suatu organisasi, pimpinan tertinggi atau top management berfungsi sebagai strategic apex ; (2) *Operating Core* yang bertugas untuk melakukan pekerjaan pokok dari organisasi. Operating core dari sebuah organisasi adalah mereka yang melakukan tugas pokok dari organisasi tersebut dan berkaitan langsung dengan produk maupun jasa dari organisasi; (3) *Middle Line* yang menjembatani strategic apex dan operating core, The middle line merupakan penghubung antara strategic apex dan operating core yang memiliki

kewenangan bersifat formal. Termasuk dalam middle line dimulai dari mandor (*first-line supervisor*) sampai dengan senior manager ;(4) *Technostructure* yang berfungsi sebagai analis dan penyusun standard. Technostructure adalah bagian dari organisasi yang berperan sebagai analis beserta stafnya, yang pekerjaannya akan mempengaruhi pekerjaan bagian lain dari organisasi tersebut; dan (5) *Support Staff* yang berfungsi sebagai pendukung kehidupan organisasi. Support staff adalah bagian dari organisasi yang relatif mandiri dibandingkan bagian-bagian yang lain. Mereka berfungsi sebagai support yang tidak langsung terhadap kehidupan organisasi tersebut (Riyono 2006)

Dinamika perubahan struktur PDDI LIPI begitu cepat tampak sejak tahun 2014. Pada periode ini, dalam waktu lima tahun ada perubahan organisasi lagi berikut dengan perubahan nomenklatur. Sepanjang sejarah, PDDI mengalami enam fase perubahan seperti yang dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4 : Periode waktu perubahan PDDI, adaptasi penulis dari sumber (Nashihuddin 2015)

PDIN Periode I (1965 – 1975)	SK Ketua LIPI No.227/Kep/D.5/1968 Tanggal 20 Nopember 1968
PDIN Periode II (1975-1986)	SK Ketua LIPI No.245B/Kep/D.5/75 Tanggal 15 Nopember 1975
PDII Periode III (1986-2001)	SK Ketua LIPI No.23/Kep/D.5/87 Tanggal 17 Januari 1987
PDII Periode IV (2001-2014)	SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001
PDII Periode V (2014-2019)	Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2014
PDDI Periode VI (2019-Sekarang)	Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019

Pada masa PDIN, secara struktur, berada di bawah Deputi Ketua Bidang Teknologi. Kemudian secara administrasi, kedudukan PDII berpindah dari Deputi Ketua Bidang Teknologi ke Deputi Ketua Sarana Ilmiah.(Mulni Adelina Bachtar 2005) . Perbandingan tiga periode terakhir PDDI LIPI berdasarkan Peraturan kepala LIPI, tahun 2001, 2014 dan 2019. Pada bagan struktur tampak bahwa LIPI mengalami masa restrukturisasi dengan tenggat waktu yang cukup lama. Sejak tahun 2001, sekitar tigabelas tahun kemudian diadakan perubahan struktur organisasi di tahun 2014. Lima tahun kemudian, LIPI mengadakan perubahan organisasi dengan perampingan struktur yang cukup signifikan.

Tabel 5 : Hirarki struktur PDDI

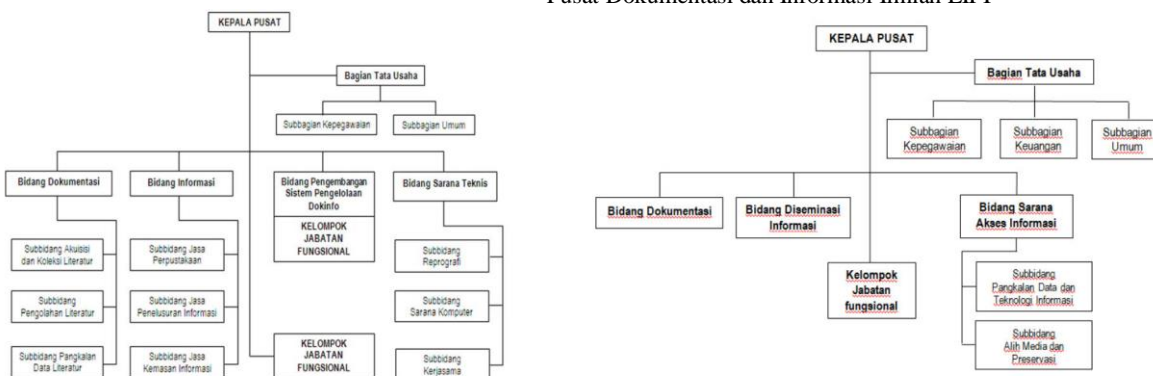
SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001	Perka Kepala LIPI no 1 tahun 2014 Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI	Perka kepala LIPI no 1 tahun 2019 Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI
Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah berada di bawah Deputi Bidang Jasa Ilmiah LIPI	Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah berada di bawah Deputi Bidang Jasa Ilmiah LIPI	Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala melalui Sekretaris Utama

Perubahan struktur organisasi PDDI LIPI bersamaan dengan perubahan nomenklatur nama dari Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah menjadi Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah. Tahun 2001, PDII memiliki empat bidang utama yaitu bidang Dokumentasi, Bidang Informasi, Bidang Pengembangan Sistem Pengelolaan Dokinfo dan Bidang Sarana teknis, serta satu bagian Tata Usaha. Pada struktur tahun 2001, PDII memiliki lima eselon 3 dan 11 eselon 4 atau subbidang/sub bag. Pada tahun 2014, ada perampingan struktur organisasi menjadi hanya empat unit bagian eselon 3 dan lima subbag eselon 4

Tabel 6 : Struktur Organisasi tahun 2001 dan 2014

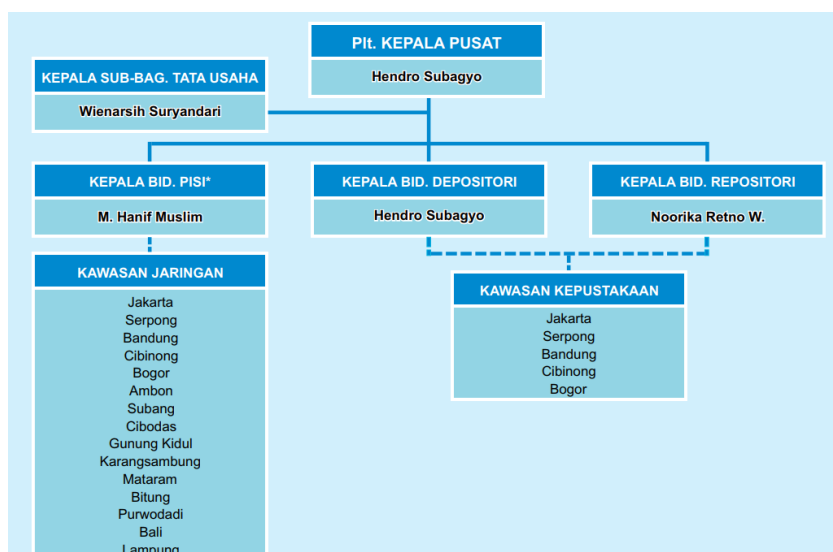
SK Kepala LIPI NO.1151/M/2001 tanggal 5 Juni 2001

Perka Kepala LIPI no 1 tahun 2014
Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah LIPI



Perampingan struktur tampak pada perubahan di tahun 2019. Berdasarkan Perka kepala LIPI no 1 tahun 2019, Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah LIPI (PDDI)

Tabel 7 Struktur organisasi PDDI tahun 2020



Secara ringkas, lima bagian pada struktur organisasi PDDI adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Bagian Struktur Organisasi di PDDI

	Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 1 Tahun 2014	Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019
<i>Strategic Apec</i>	Kepala Pusat	Kepala Pusat
<i>Operating Core</i>	Pegawai dibawah bidang	Pegawai dibawah bidang
<i>The Middle Line</i>	Kepala Bidang (eselon 3)	Kepala Bidang (Eselon 3)
<i>Technostructure</i>	Tim Monitoring dan evaluasi Auditor ISO	Tim Monitoring dan evaluasi Auditor ISO
<i>Support Staf</i>	Meliputi Bagian Tata Usaha (eselon 3) dengan tiga sub bagian (eselon 4) yaitu kepegawaian, keuangan dan umum	Meliputi sub bagian Tata usaha (eselon 4)

Pada tabel 8 secara garis besar, PDDI memiliki lima struktur tersebut, hanya ada perampingan dalam jumlah di level *Middle line* dan *support staf*.

SIMPULAN

Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 sebagai implementasi penataan birokrasi yang diamanatkan Menpan RB. PDDI LIPI, sangat memungkinkan menggunakan model struktur adhocracy, selain struktur organisasi birokrasi yang ada saat ini. Adhocracy sebagai upaya merubah struktur birokrasi agar tidak kaku, sekedar formalitas dalam menjalankan aturan negara, serta agar lebih baik. (Andhika 2018). Adhocracy atau gugus tugas adalah komite sementara yang terdiri dari perwakilan dari setiap unit organisasi yang terkena dampak suatu masalah. Sifatnya sementara dan akan dibubarkan saat tugas telah selesai dilaksanakan. (L.Daft 2008). Sebagai contoh, PDDI sedang mengimplementasikan UU Sisnas IPTEK mengenai deposit data penelitian. PDDI dapat membentuk tim gugus tugas untuk percepatan implementasi UU tersebut maupun pembuatan kebijakan-kebijakan terkait UU Sisnas IPTEK tersebut.

Kombinasi struktur organisasi jaringan virtual juga dapat digunakan PDDI untuk mendukung percepatan menjadi repositori sains nasional. Mengingat bahwa data sains tidak hanya di LIPI, namun tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Organisasi jaringan virtual dapat dipandang sebagai *hub* pusat yang dikelilingi oleh jaringan spesialis luar. Mitra organisasi yang berlokasi di berbagai belahan dunia dapat menggunakan komputer jaringan atau Internet untuk bertukar data dan informasi dengan begitu cepat dan lancar sehingga jaringan pemasok, pabrikan, dan distributor yang terhubung secara longgar dapat terlihat dan bertindak seperti satu perusahaan yang mulus. Bentuk jaringan virtual menggabungkan gaya pasar bebas untuk menggantikan hierarki vertikal tradisional. (L.Daft 2008)

Selain menggabungkan karakteristik struktur organisasi jaringan virtual, bisa juga dengan struktur fungsional. Atau pada akhirnya merupakan bentuk struktur hibrida/ atau campuran. Struktur fungsional dapat dirancang ulang menjadi produk terpisah grup, dan masing-masing grup berisi bagian fungsional (L.Daft 2008). Agar data-data sains yang terkumpul dalam repositori ilmiah nasional LIPI, dapat dimanfaatkan dengan baik, PDDI dapat mengkombinasikan strukturnya dengan struktur fungsional. Misalnya bagian Repositori terdiri dari berbagai fungsi seperti layanan dan produk pengetahuan.

Struktur organisasi di pemerintah, masih pada tataran birokrasi. Sehingga diperlukan inovasi-inovasi dalam desain struktur organisasi yang mampu merespon dengan cepat perubahan-perubahan di sekitar, menjadikan organisasi menjadi dinamis dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) melalui Program By Research LIPI sebagai pemberi dana untuk studi pascasarjana; Sekolah Pascasarjana UNPAD yang telah bersedia memfasilitasi dan membimbing dari program tersebut ; Dra Mudyati Rahmatunnissa, PhD sebagai dosen pengampu mata kuliah teori organisasi yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Lesmana Rian. 2018. "Dari Struktur Birokrasi Tradisional Ke Model Adhocracy : Struktur Organisasi Inovatif." *PUBLISIA (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 3(1): 11–24.
- L.Daft, Richard. 2008. South-western Cengage Learning *Organization Theory and Design*.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia. 2019. 6 Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia *Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*.
- MENPANRB. 2018. "Struktur Organisasi Pemerintah Harus Tepat Fungsi, Proses, Dan Ukuran." <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/struktur-organisasi-pemerintah-harus-tepat-fungsi-proses-dan-ukuran> (June 24, 2020).
- Mulni Adelina Bachtar. 2005. "Jejak Langkah Perjalanan PDIN-LIPI, 1965-1986." *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 2005 29(1): 70–89.
<http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/view/112>.
- Nashihuddin, Wahid. 2015. "Panduan Informasi Perpustakaan Pdi-Lipi." (October 2014).

- Parwono, Setiadji. 2012. "Penerapan Budaya ORganisasi Di Era Globalisasi (Suatu Pengamatan Dan Pemikiran)." *Prosiding Seminar Nasional Peran Budaya Organisasi Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Organisasi*: 176–86.
<https://eprints.umk.ac.id/499/21/Full+Prosiding+Semnas+Psi+UMK+2012.cracked.185-195.pdf>.
- Pasuhuk, Lefrand. 2010. "Budaya Organisasi Dan Tantangan Globalisasi." *Journal of Business and Economics* 9(1): 35–39.
- Rahayu, Rochani Nani. 2013. "Profil Pusat Data Dan Informasi Ilmiah LIPI." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 12(1): 29–31.
- Rifa'i, Muhammad. 2017. "Pengelolaan Terhadap Perubahan Dan Perkembangan Organisasi." *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* 6(1): 54–68.
- Riyono, Bagus. 2006. "Konsep Dasar Dalam Mendesain Organisasi." *Buletin Psikologi* 14(1).
- Suryaningsum, Sri. 2008. "Perspektif Struktur Organisasi." *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia* VI(1): 63–74.